

Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern

Shodikun¹, Esti Zaduqisti², Muhamad Rifa'i Subhi³

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; shodikun@mhs.uingusdur.ac.id,
esti.zaduqisti@uingusdur.ac.id, muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id

	Received: 2023/01/02	Revised: 2023/02/02	Accepted: 2023/03/10
Abstract	The purpose of writing this work is to analyze the challenges of the modern era for Islamic religious learning and the implementation of humanism learning. Literature review as an effective approach in collecting, analyzing, and synthesizing information related to the implementation of humanism learning in Islamic religious education in the modern era. With systematic steps, this research enables the identification of relevant principles of humanism, strategies, benefits, and challenges. The results of this literature review research provide a deep understanding and an important contribution to the development of Islamic religious education in accordance with the demands of the times. This method also offers a solid theoretical foundation for understanding the relationship between humanism and Islamic religious education. The results of this study are that learning Islam in the modern era is faced with complex challenges such as the integration of technology with religious values and contextual understanding in a multicultural environment. Solutions that can be implemented include developing an online learning platform that pays attention to religious values and promoting inclusive understanding between religions. Strengthening religion-based character education and integrating Islamic religious studies with other subjects in an interdisciplinary manner are also important in responding to this challenge. The implementation of humanism learning can form an inclusive, empowered, and noble generation in Islamic religious education, but challenges such as the integration of humanist values with religious teachings and improving the quality of education need to be overcome to be successful.		
Keywords	Humanism, Islamic Religious Education, Learning		

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan individu muslim. Namun, dalam menghadapi era modern yang ditandai dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tantangan multidimensional, perlu adanya implementasi pembelajaran yang relevan dan adaptif agar pendidikan agama Islam dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Salah satu pendekatan yang muncul dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern adalah pembelajaran humanisme. Pembelajaran humanisme menekankan pada pengembangan pribadi secara menyeluruh, penghormatan terhadap

nilai-nilai kemanusiaan, dan pemberdayaan individu. Dalam konteks pendidikan agama Islam, implementasi pembelajaran humanisme bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya yang ada.

Salah satu masalah besar adalah tantangan teknologi dan globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa dampak yang signifikan terhadap cara kita berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan mengakses pengetahuan. Akses mudah ke berbagai pandangan dan ideologi, baik yang positif maupun negatif, dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama. Tantangan ini menuntut adanya pendekatan yang inklusif dalam pendidikan agama Islam, di mana siswa dapat memahami dan membandingkan pandangan yang berbeda serta kritis dalam menganalisis informasi. Selanjutnya, pluralitas dan multikulturalisme adalah masalah penting di era modern. Masyarakat menjadi semakin beragam dalam hal agama, budaya, dan latar belakang sosial. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tantangan ini membutuhkan pendekatan yang memperhatikan keberagaman dan menghormati hak asasi manusia. Mengintegrasikan pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam menjadi penting agar siswa dapat menghargai dan menerima perbedaan, serta membangun dialog yang konstruktif antaragama dan budaya. Selain itu, pemahaman yang dangkal dan formalistik tentang agama juga menjadi masalah di era modern. Terkadang, pendidikan agama Islam hanya fokus pada hafalan dan pemahaman teks-teks suci tanpa mendorong siswa untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pemahaman teoretis agama dan praktik agama yang bermakna. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran humanisme dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam realitas kehidupan mereka.

Masalah lain yang dihadapi adalah kecenderungan radikalisasi dan intoleransi. Beberapa individu atau kelompok mungkin menginterpretasikan agama secara sempit dan ekstrem, mengabaikan nilai-nilai humanisme dan menghasilkan konflik serta ketidakharmonisan sosial. Pembelajaran humanisme dapat menjadi antidot untuk menghadapi masalah ini dengan mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman, mempromosikan dialog antaragama, dan menghormati hak asasi manusia. Selanjutnya, kurangnya pemahaman tentang konteks sosial dan budaya juga merupakan masalah yang harus diatasi. Dalam mengimplementasikan pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam, penting untuk memahami konteks sosial dan budaya siswa. Setiap budaya memiliki nilai-nilai dan tradisi yang unik, dan pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan hal ini agar relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, pendekatan pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam di era modern menjadi relevan dan penting. Dengan memperhatikan

tantangan yang dihadapi dan menawarkan solusi yang inklusif dan holistik, pendidikan agama Islam dapat menghasilkan generasi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam konteks zaman yang terus berubah.

Tantangan utama dalam pendidikan saat ini adalah menjaga apa yang telah dicapai, bersaing secara global, dan melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan untuk mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan partisipatif (Putra, 2019). Tantangan dalam pendidikan saat ini meliputi globalisasi, kompleksitas, turbulence, dinamika, akselerasi, keberlanjutan dari yang kuno ke yang modern, koneksitas, konvergensi, konsolidasi, rasionalisme, paradoks global, kekuatan pemikiran, globalisasi, demokratisasi, liberalisme Islam, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dekadensi moral, kebodohan, kebobrokan moral, dan hilangnya karakter muslim (Hidayat, 2015). Untuk memberikan solusi tersebut, salah satunya adalah teori belajar humanistik Abraham Maslow menekankan pada pengembangan potensi, kebebasan dalam menemukan jalan hidup, tanggung jawab terhadap kehidupan, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri dalam proses pembelajaran (Sumantri & Ahmad, 2019).

Beberapa karya semisal yaitu Noor Amirudin (2019) yaitu era digital atau era revolusi industri 4.0 menjadi peluang bagi pendidik agama Islam untuk mengoptimalkan sumber daya dan melahirkan generasi unggul di berbagai bidang kehidupan (Noor, 2019). Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad (2019) yaitu pemahaman tentang pembelajaran humanistik, dengan tokoh-tokoh pembelajaran humanistik tercantum seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, serta implikasi teori-teori mereka dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan menghumanisasi manusia dan mencapai aktualisasi diri (Sumantri & Ahmad, 2019). Mohammad Muchlis Solichin (2018) yaitu Teori pembelajaran humanistik menekankan pengembangan potensi manusia dan pemberian peran aktif kepada siswa dalam proses belajar, serta penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam dapat memperkaya pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam (Solichin, 2018). Tujuan penulisan karya ini yaitu untuk menganalisis tantangan era modern bagi pembelajaran agama islam dan implementasi pembelajaran humanisme dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era modern.

2. METODE

Metode penelitian tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka yang ada. Dalam konteks tema implementasi pembelajaran humanisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern, metode penelitian tinjauan pustaka dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Pertama, melakukan pencarian literatur melalui database akademik, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber pustaka terpercaya lainnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran

humanisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern. Kemudian, mengumpulkan artikel-artikel, buku, makalah, dan sumber pustaka terkait lainnya yang relevan. Kedua, membaca dan menganalisis secara cermat setiap sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Identifikasi prinsip-prinsip humanisme yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi dan metode yang dapat digunakan, manfaat yang dihasilkan, dan tantangan yang mungkin muncul.

Ketiga, mensintesis temuan dari sumber-sumber pustaka tersebut dan mengorganisirnya menjadi sebuah narasi yang koheren. Mengaitkan konsep-konsep yang saling terkait dan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Keempat, mengevaluasi kualitas dan keandalan sumber-sumber pustaka yang digunakan untuk memastikan akurasi dan validitas temuan. Membandingkan sudut pandang yang berbeda untuk memberikan sudut pandang yang komprehensif dalam narasi.

Kelima, menulis narasi penelitian tinjauan pustaka dengan merangkai temuan-temuan yang relevan. Menguraikan secara sistematis prinsip-prinsip humanisme yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern, serta implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan. Dalam metode penelitian tinjauan pustaka ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menyajikan informasi yang obyektif dan menganalisis temuan dari berbagai sumber pustaka. Metode ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami implementasi pembelajaran humanisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang relevan dengan tuntutan zaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Era Modern Bagi Pembelajaran Agama Islam

Kehidupan modern ditandai oleh perubahan yang cepat dan luas, melebihi sistem sebelumnya (Maarif, 2016). Apalagi saat ini masuk pada era revolusi industri 4.0 membawa tantangan kompetisi yang ketat dan pergerakan informasi yang cepat, namun juga menjadi peluang bagi pesantren untuk menghasilkan generasi yang kompetitif dalam pentas global dengan tetap mempertahankan tradisi yang baik (Wiranata, 2019). Menurut Malik Fadjar, ada tiga tantangan utama yang saat ini dihadapi. Pertama, bagaimana menjaga apa yang telah dicapai agar tidak hilang dalam menghadapi krisis. Kedua, kita berada dalam persaingan global dalam bidang pendidikan, baik dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Ketiga, melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional untuk mendukung pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan dan kondisi daerah serta mendorong partisipasi masyarakat (Putra, 2019).

Menurut Mastuhu (1999), dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan seperti globalisasi, kompleksitas, turbulence, dinamika, akselerasi, keberlanjutan dari yang kuno ke yang modern, koneksitas, konvergensi, konsolidasi, rasionalisme, paradoks global, dan kekuatan pemikiran. Rahim (2001) juga menyoroti tiga isu besar yang mempengaruhi masa depan pendidikan Islam, yaitu globalisasi, demokratisasi, dan liberalisme Islam. Daulay (2004) menambahkan tantangan lainnya seperti globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dekadensi moral. Sedangkan Wahid (2011) menyebut kebodohan, kebobrokan moral, dan hilangnya karakter muslim sebagai tantangan pendidikan Islam di era global ini (Hidayat, 2015).

Tantangan era modern dalam pembelajaran agama Islam memang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan sosial, teknologi, dan dinamika global. Dalam konteks ini, pembahasan akan menyoroti beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam di era modern, serta solusi yang dapat diimplementasikan. Pertama, tantangan teknologi dan digitalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam era modern ini. Kemajuan teknologi dan digitalisasi telah mengubah cara manusia memperoleh informasi dan berinteraksi. Tantangan utama dalam pembelajaran agama Islam adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama. Dalam era digital ini, penting untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses ke sumber-sumber agama, menyediakan materi pembelajaran yang interaktif, dan mendorong diskusi dan partisipasi aktif siswa. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan mengembangkan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan konten digital yang berkualitas dengan memperhatikan nilai-nilai agama. Namun, perlu diingat bahwa teknologi juga harus digunakan dengan bijaksana dan dalam batas-batas yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kedua, tantangan pemahaman kontekstual menjadi penting dalam pembelajaran agama Islam di era modern yang multikultural dan multireligius. Pembelajaran agama Islam perlu mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik yang berbeda-beda. Tantangan ini melibatkan pemahaman dan penyesuaian dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dan dapat diterima oleh berbagai latar belakang siswa. Penting untuk mempromosikan pemahaman yang inklusif dan dialog antaragama, serta menekankan pentingnya toleransi, saling pengertian, dan penghormatan terhadap perbedaan. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan mengembangkan kurikulum yang mencakup pemahaman kontekstual, mengadakan kegiatan dialog antaragama, dan melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tantangan sekulerisme dan materialisme menjadi pengaruh yang kuat dalam pemikiran dan gaya hidup masyarakat saat ini. Pembelajaran agama Islam perlu menghadapi tantangan ini dengan menekankan nilai-nilai spiritual, moral, dan transendental yang berorientasi pada kebaikan

pribadi dan kemanusiaan. Penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup, tujuan eksistensial, dan konsekuensi moral dalam konteks agama Islam. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan memperkuat pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai agama, mengadakan kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta melibatkan siswa dalam pengalaman praktis yang dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Terakhir, tantangan relevansi dan responsif dalam pembelajaran agama Islam menjadi kunci penting dalam era modern. Agama Islam harus mampu memberikan jawaban dan solusi yang relevan terhadap tantangan dan isu-isu global yang dihadapi manusia modern. Pembelajaran agama Islam perlu mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu ini dan mengembangkan pemahaman yang kritis, analitis, dan responsif terhadap dunia nyata. Hal ini akan membantu siswa untuk melihat nilai-nilai agama sebagai sumber inspirasi dan bimbingan dalam menghadapi tantangan zaman ini. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan mengintegrasikan studi agama Islam dengan mata pelajaran lain yang relevan seperti ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan studi lingkungan. Melalui pendekatan interdisipliner, siswa dapat memahami bagaimana agama Islam dapat memberikan perspektif dan solusi bagi isu-isu global. Secara keseluruhan, pembelajaran agama Islam di era modern menghadapi tantangan yang kompleks. Namun, dengan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, mempertimbangkan konteks sosial dan budaya, menekankan nilai-nilai spiritual dan moral, serta mengaitkan agama dengan isu-isu global, dapat diimplementasikan solusi yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan menghadapi tantangan zaman ini dengan baik.

Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern

Teori belajar humanistik Abraham Maslow menekankan pada potensi peserta didik, kebebasan menemukan jalan hidup, dan tanggung jawab terhadap kehidupan. Pembelajaran humanistik berfokus pada komunikasi dan hubungan antara individu, serta membantu siswa mengaktualisasikan diri dan membangun karakter yang unggul. Maslow mengemukakan teori hirarki kebutuhan, di mana manusia terdorong untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Hierarki kebutuhan Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri (Sumantri & Ahmad, 2019).

Implementasi pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam di era modern memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang berdaya, inklusif, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, teori belajar humanistik Abraham Maslow memberikan dasar yang kuat untuk mendukung pendekatan ini. Pertama, konsep potensi peserta didik yang ditekankan dalam teori

belajar humanistik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang unik dan dapat dikembangkan untuk mencapai kesempurnaan diri. Dengan menerapkan pendekatan humanistik, siswa didorong untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi diri mereka secara penuh.

Kedua, prinsip kebebasan menemukan jalan hidup dalam teori belajar humanistik sejalan dengan nilai-nilai kebebasan berpikir dan berpendapat dalam Islam. Pembelajaran agama Islam di era modern harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mengeksplorasi pemahaman mereka tentang agama, dan menemukan jalan hidup yang sesuai dengan keyakinan mereka. Dengan memberikan kebebasan ini, pembelajaran agama Islam menjadi lebih inklusif dan memperkuat identitas keislaman siswa. Ketiga, tanggung jawab terhadap kehidupan dan orang di sekitarnya adalah nilai yang penting dalam agama Islam. Teori belajar humanistik mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini dapat diinterpretasikan sebagai tanggung jawab siswa terhadap pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, penerapan hierarki kebutuhan Maslow dalam pembelajaran agama Islam dapat memberikan panduan untuk memahami kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan agama. Kebutuhan fisiologis dan keamanan dapat dipenuhi dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki dapat ditekankan melalui pembelajaran yang menguatkan ikatan sosial dan nilai-nilai kasih sayang dalam agama Islam. Kebutuhan harga diri dapat dipenuhi dengan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka dan meraih prestasi dalam bidang agama. Akhirnya, kebutuhan aktualisasi diri dapat dicapai melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kontribusi mereka dalam konteks agama Islam.

Namun, implementasi pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, integrasi antara nilai-nilai humanisme dan ajaran agama harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengurangi substansi agama itu sendiri. Keberagaman keyakinan dan interpretasi dalam agama Islam juga perlu diperhatikan untuk menjaga inklusivitas dalam pembelajaran.

Kedua, peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan guru dalam menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran agama Islam menjadi kunci sukses. Guru perlu memahami prinsip-prinsip humanisme, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ketiga, dukungan dari berbagai stakeholder, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, juga penting dalam mendukung implementasi pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam. Kolaborasi dan

sinergi antara semua pihak akan memperkuat nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran agama Islam dan mendorong perkembangan holistik siswa.

Dalam kesimpulan, implementasi pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam di era modern memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang berdaya, inklusif, dan berakhlak mulia. Teori belajar humanistik Abraham Maslow memberikan dasar yang kuat dengan penekanan pada potensi siswa, kebebasan menemukan jalan hidup, dan tanggung jawab terhadap kehidupan. Namun, tantangan dalam integrasi nilai-nilai humanisme dengan ajaran agama, peningkatan kualitas pendidikan, dan dukungan dari stakeholder perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan implementasi ini.

1. KESIMPULAN

Pembelajaran agama Islam di era modern menghadapi tantangan kompleks yang meliputi integrasi teknologi dengan nilai-nilai agama, pemahaman kontekstual dalam lingkungan multikultural, penekanan pada nilai-nilai spiritual dan moral, serta relevansi dengan isu-isu global. Solusi yang dapat diimplementasikan termasuk pengembangan platform pembelajaran online yang memperhatikan nilai-nilai agama, promosi pemahaman inklusif dan dialog antaragama, penguatan pendidikan karakter berbasis agama, dan integrasi studi agama Islam dengan mata pelajaran lain secara interdisipliner. Dengan mengatasi tantangan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan menghadapi tantangan zaman ini dengan baik. Implementasi pembelajaran humanisme dalam pendidikan agama Islam di era modern memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang inklusif, berdaya, dan berakhlak mulia. Teori belajar humanistik Abraham Maslow, dengan penekanan pada potensi siswa, kebebasan menemukan jalan hidup, dan tanggung jawab terhadap kehidupan, memberikan dasar yang kuat dalam pendekatan ini. Namun, tantangan dalam integrasi nilai-nilai humanisme dengan ajaran agama, peningkatan kualitas pendidikan, dan dukungan dari berbagai pihak perlu diatasi agar implementasi ini berhasil. Dengan mengatasi tantangan tersebut, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih inklusif, memperkuat identitas keislaman siswa, dan memenuhi kebutuhan holistik mereka.

REFERENCE

- Hidayat, N. (2015). Peran dan tantangan pendidikan agama islam di era global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131–145.
- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58.

- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.
- Solichin, M. M. (2018). Teori belajar humanistik dan aplikasinya dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Islamuna*, 5(1).
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 61–92.